

# Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Skill Moulage terhadap Pengetahuan Teknik Moulage pada Pasien Simulasi OSCE

Afridatul Luailiyah<sup>1</sup>, Andina Putri Aulia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Medical Education, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Patologi Klinik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author:

Jl. Raya Kaligawe KM 4 Semarang, Telp: 6583584; Fax: 6582455

E-mail: [afridatul@unissula.ac.id](mailto:afridatul@unissula.ac.id)

## Abstrak

Moulage merupakan teknik *makeup effect* untuk menciptakan keadaan yang mendekati nyata pada setting ujian OSCE di bidang kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan pelatihan skill teknik moulage terhadap pengetahuan teknik moulage pada pasien simulasi OSCE. Desain pra-eksperimen dengan rancangan perlakuan ulang (*one group pre and posttest design*) yaitu dengan memberikan penyuluhan, dan pelatihan moulage luka lebam. Peserta adalah pasien simulasi OSCE yang berjumlah 20. Peserta diberikan pretes dan postes pada akhir kegiatan sebagai evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Rerata skor pengetahuan sebelum kegiatan adalah 6,1 dan sesudah kegiatan 8,15 dengan hasil analisis diperoleh nilai  $p=0,00$ . Akhir kata, penyuluhan dan pelatihan teknik moulage berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien simulasi.

**Kata kunci:** Moulage; OSCE; Pasien simulasi

## Abstract

*Moulage is a makeup effect technique to create a near real situation in the OSCE exam setting in the health sector. The purpose of this activity is to determine the effect of counseling and training on moulage technique skills on the OSCE simulation. The pre-experimental design was redesigned (one group pre and posttest design), namely by providing counseling, and training on bruising moulage. Participants are OSCE simulation returning 20. Participants are given a pretest and posttest at the end of the activity as an evaluation of the activities carried out. Knowledge scores before and after the activity were compared. The data collected were analyzed using the Wilcoxon test. The mean score of knowledge before the activity was 6.1 and before the activity was 8.15 the results of the analysis obtained a p value = 0.00. Counseling and training on moulage techniques have an effect on increasing knowledge of simulated patients.*

**Keywords:** Moulage; OSCE; Simulation patient

## PENDAHULUAN

Moulage merupakan teknik *make-up effect* khusus yang digunakan untuk membuat luka dan efek lain yang dibutuhkan dalam kasus simulasi OSCE. Moulage dibuat untuk menciptakan suasana yang nyata dalam situasi yang telah di-*setting* (Stokes-Parish et al., 2019). Moulage merupakan salah satu metode penting untuk meningkatkan kualitas simulation-based learning. Moulage merupakan salah satu komponen yang harus disediakan oleh institusi-institusi pendidikan kedokteran yang menyelenggarakan OSCE Nasional (Aggarwal et al., 2010). Keberhasilan suatu OSCE salah satunya dipengaruhi oleh adanya moulage yang baik sesuai dengan kasus yang dihadapi mahasiswa di Rumah sakit (Longitudinal & Hayden, 2014)

Moulage yang dibuat menyerupai kondisi nyata memberikan pengaruh dan pengalaman yang baik bagi mahasiswa yang mengikuti ujian OSCE. Mahasiswa akan lebih puas ketika mendapatkan pengalaman menangani kasus yang dibuat semirip mungkin dengan kondisi nyata pada pasien (Longitudinal & Hayden, 2014). Pelatih pasien simulasi mempunyai waktu yang singkat untuk melatih dan membuat moulage pada ujian OSCE. Oleh sebab itu dibutuhkan pasien simulasi yang memiliki pengetahuan dan skill melakukan moulage yang memahami pentingnya moulage dan melakukan skill moulage agar ketika fakultas kedokteran dan kesehatan membutuhkan pasien simulasi maka masyarakat bisa direkrut.

Masyarakat yang mempunyai *skill* moulage memberikan nilai tambah ketika institusi kedokteran, keperawatan ataupun farmasi membutuhkan pasien simulasi. Masyarakat yang memiliki *skill* ini menjadi nilai tambah dan sangat dibutuhkan bagi banyak institusi kesehatan. Harapannya, dengan meningkatkan *skill* maka masyarakat dapat memiliki penghasilan tambahan sebagai pasien simulasi di berbagai institusi kesehatan. Oleh sebab itu pelatihan ini diberikan kepada pasien simulasi yang membantu dalam proses OSCE. Pasien simulasi ini ketika sudah memiliki *skill* moulage maka akan dapat lebih berdaya karena memiliki nilai jual yang lebih tinggi untuk digunakan di sentra pendidikan yang membutuhkan moulage.

## **METODE**

Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah pra-eksperimen dengan rancangan perlakuan ulang (*one group pre and posttest design*), yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan teknik moulage luka. Pada awal sesi, peserta mendengarkan penyuluhan tentang moulage pada OSCE, kemudian peserta diperkenalkan dengan berbagai bahan dan alat yang dibutuhkan dalam moulage luka. Selain itu, peserta juga menonton video cara pembuatan moulage yang sudah dipersiapkan oleh tim.

Peserta adalah kelompok pasien simulasi yang merupakan kader kampung tematik yang sering digunakan oleh FK Unissula ketika pelaksanaan OSCE. Peserta berjumlah 20 orang yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Kegiatan dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang mana peserta wajib menggunakan masker, saat datang di lokasi kegiatan diukur suhu tubuhnya, diminta cuci tangan, ruangan yang digunakan terbuka serta waktu pelaksanaan dibatasi maksimum 2 jam. Peserta diberikan pretes sebelum kegiatan berlangsung dan postes saat kegiatan penyuluhan dan praktik moulage selesai. Postes ini merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Materi pretes dan postes adalah pengetahuan tentang teknik moulage luka yang terdiri dari 10 item pertanyaan, dimana jawaban benar mendapat skor 1 dan salah 0. Skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan. Data yang terkumpul diuji normalitas dengan Shapiro Wilks dan dianalisis menggunakan Wilcoxon karena distribusi data tidak normal (Dahlan, 2014).

Tahap pelaksanaan kegiatan:

- a. Peserta diminta berkumpul di aula kampung tematik dengan mematuhi protokol kesehatan, menggunakan masker, diminta cuci tangan dan diukur suhu tubuhnya.
- b. Peserta diberi kuesioner pengetahuan tentang teknik moulage luka pada OSCE, sebelum peserta mengisi kuesioner diberikan penjelasan bagaimana cara mengisi kuesioner, hasil jawaban peserta ini kita beri skor dan kita catat sebagai hasil pretes.

- c. Peserta mendapatkan penyuluhan dan pelatihan teknik moulage dengan menampilkan ppt dan video cara melakukan moulage luka pada OSCE. Materi disampaikan oleh dr. Afridatul Luailiyah, MHPE dan dr. Andina Putri Aulia, M.Si yang merupakan instruktur nasional pelatihan Moulage bagi tenaga kesehatan.
- d. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian diberi tugas untuk praktik membuat moulage luka. Setiap kelompok mendapatkan bimbingan dari instruktur. Dua instruktur berputar di tiap-tiap kelompok untuk memberikan pelatihan dalam kelas kecil dan memberikan koreksi terhadap hasil karya peserta.
- e. Perwakilan tiap kelompok mengirimkan masing-masing hasil moulagenya untuk dinilai dengan kelompok lain. Hasil penilaian moulage luka dilakukan oleh mahasiswa kedokteran sebagai pengguna hasil moulage ketika OSCE.
- f. Pada akhir acara peserta diberi lembar kuesioner tentang teknik moulage luka pada OSCE. Hasil jawaban dari peserta merupakan skor post tes.



**Gambar 1.** Moulage luka sayat dan luka bacok



**Gambar 2.** Moulage luka sayat



**Gambar 3.** Moulage luka bacok



**Gambar 4.** Moulage luka sayat



**Gambar 5.** Moulage luka sayat dan luka bacok



**Gambar 6.** Moulage luka sayat dan luka bacok

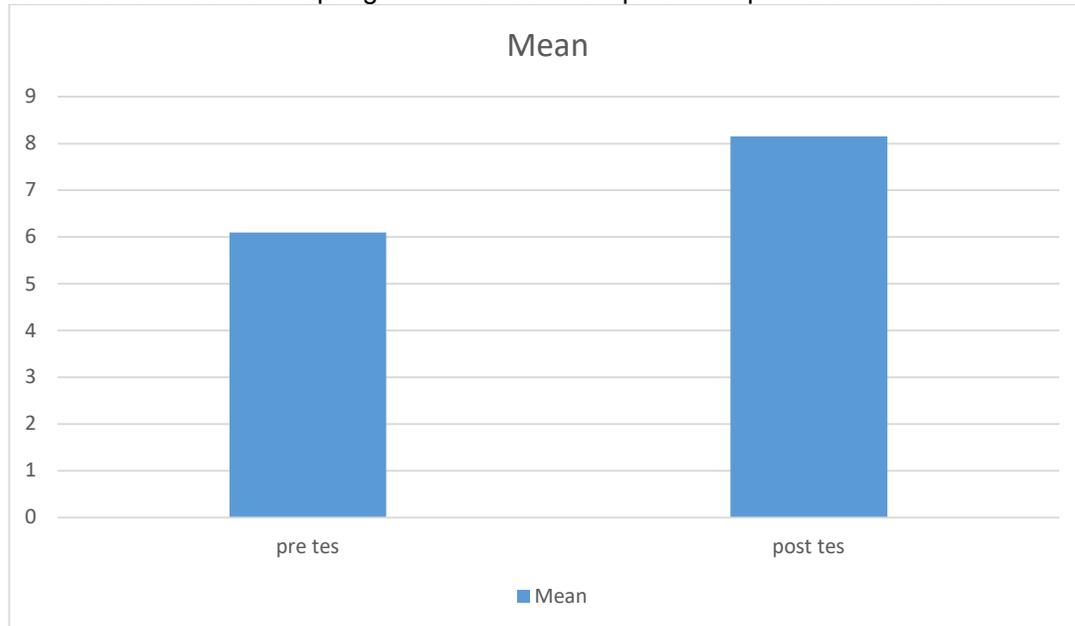


**Gambar 7.** Hasil moulage luka sayat dan luka bacok

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat Pelatihan Skill Moulage pada Kelompok Masyarakat Desa Binaan Sebagai Peningkatan Skill Sebagai Pasien Standar Osce di ikuti oleh 20 kader pasien simulasi. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan moulage kasus luka sayat dan luka bacok di nilai dari peningkatan pengetahuan dan skill moulage sebelum dan sesudah di lakukan pelatihan. Pengetahuan tersebut didapat dari kuesioner berisi 10 pertanyaan yang dibagikan pre dan post intervensi (pemberian pelatihan moulage luka sayat dan luka bacok).

Gambaran rata-rata skor pengetahuan tersebut dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:



**Gambar 8.** Grafik Bar Rata-rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah pelatihan moulage luka sayat dan luka bacok.

Berdasarkan Gambar 1 tampak bahwa skor pengetahuan sesudah pelatihan moulage luka sayat dan luka bacok (posttest) lebih tinggi dibandingkan skor pengetahuan sebelum pemberian pelatihan moulage luka sayat dan luka bacok (pretest). Perbedaan tersebut selanjutnya dianalisis sebaran normalitas data serta signifikansinya dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Perbedaan Rata-rata Skor Pengetahuan

Total skor pengetahuan	Mean	Rata-rata perbedaan skor pengetahuan	<i>p-value</i>	
			Normalitas selisih skor pengetahuan	Uji Wilcoxon
Pretest	6.10	1.95	0,002	0,000
Posttest	8.15			

Tabel 1 menunjukkan bahwa syarat uji parametrik untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan pretest dan posttest terpenuhi, yaitu memiliki selisih data pengetahuan pretest dan posttest yang berdistribusi tidak normal ( $p = 0,002$ ). Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan bermakna skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan moulage luka sayat dan luka bacok. Skor pengetahuan posttest lebih tinggi daripada pretest menunjukkan bahwa pemberian pelatihan moulage luka sayat dan luka bacok dapat meningkatkan pengetahuan kader pasien simulasi di desa binaan tentang bahan dan cara membuat moulage luka sayat dan luka bacok.

Pengetahuan kader pasien simulasi meningkat tentang bahan dan cara membuat moulage luka sayat dan luka bacok ditemukan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan pengetahuan pada

kelompok intervensi diakibatkan karena informasi yang diterima responden melalui pelatihan moulage.

Responden sebelum diberikan pelatihan moulage, diminta untuk mengisi kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang bahan dan cara membuat moulage luka sayat dan luka bacok, setelah diberikan pelatihan responden diminta untuk mengisi kembali kuisioner. Hasil yang diperoleh setelah diberikan pelatihan, ternyata ada kecenderungan peningkatan tingkat pengetahuan responden.

Moulage adalah pengaplikasian make up atau elemen lain untuk menambahkan realisme ke pelatihan simulasi dengan menciptakan luka yang tampak realistis (Makkink & Slabber, 2019). Moulage sering digunakan dalam simulasi, dengan bukti yang muncul untuk penggunaannya di bidang-bidang seperti paramedis, radiografi dan dermatologi. Dikatakan bahwa moulage menambah realisme dalam simulasi (Stokes-Parish et al., 2020). Moulage dapat digunakan secara luas dalam pendidikan kedokteran untuk membantu meningkatkan hasil belajar dan kinerja siswa di berbagai cabang medis seperti dermatologi, bedah, kedokteran darurat, anatomi, dan kedokteran forensik. Keberhasilan penggunaan moulage dalam proses pembelajaran lebih bergantung pada sifat dan jenis cabang medis yang menggunakan moulage sebagai alat instruksional dalam pengajaran. Moulage dianggap sebagai alat simulasi yang sangat baik untuk mewakili mata pelajaran tertentu di beberapa cabang medis (Elshama, 2020).

Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi responden juga di beri pelatihan bagaimana cara membuat moulage luka sayat dan luka bacok. Alat dan bahan di persiapkan dari pelatih. Responden di bagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok di damping instruktur untuk mencoba membuat moulage luka sayat dan luka bacok. Terjadi perubahan yang signifikan dari responden, dari yang tidak bisa hingga bisa membuat moulage luka sayat dan luka bacok.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan moulage ini berpengaruh terhadap pengetahuan pasien simulasi tentang moulage dan teknik yang di gunakan. Peserta juga dapat mempraktikkan membuat moulage luka sayat dan luka bacok sehingga memberikan nilai lebih ketika mendaftar menjadi pasien simulasi OSCE.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, R. et al. (2010). Training and simulation for patient safety. *Quality & safety in health care*, 19 Suppl 2(Suppl 2). <http://dx.doi.org/10.1136/qshc.2009.038562>.
- Elshama, S. S. (2020). How to Use Moulage as a Simulation Tool in Medical Education?, *Iberoamerican Journal of Medicine*, 2(3), pp. 219–222. <http://dx.doi.org/10.53986/ibjm.2020.0038>.
- Longitudinal, A., & Hayden, J. K. (2014). The NCSBN National Simulation Study: A Longitudinal, Randomized, Controlled Study Replacing Clinical Hours with Simulation in Prelicensure Nursing Education. *Journal of Nursing Regulation*, 5(2), pp. S3–S40. [http://dx.doi.org/10.1016/S2155-8256\(15\)30062-4](http://dx.doi.org/10.1016/S2155-8256(15)30062-4).
- Makkink, A. W., & Slabber, H. (2019). For the students, by the students: Student perceptions of low cost medical moulage in a resource-constrained environment. *African Journal of Emergency Medicine*, 9(4), pp. 207–211. <http://dx.doi.org/10.1016/j.afjem.2019.08.003>.
- Stokes-Parish, J. B., Duvivier, R. and Jolly, B. (2020). How does moulage contribute to medical students' perceived engagement in simulation? A mixed-methods pilot study. *Advances in*

*Simulation*, 5(1), pp. 1–12. <http://dx.doi.org/10.1186/s41077-020-00142-0>.

Stokes-Parish, J., Duvivier, R. and Jolly, B. (2019). Expert opinions on the authenticity of moulage in simulation: a Delphi study. *Advances in Simulation*, 4(1), pp. 1–10. <http://dx.doi.org/10.1186/s41077-019-0103-z>.